

PENGARUH PESAN DAKWAH DAN PEMBERITAAN MEDIA MASSA TERHADAP KESADARAN LINGKUNGAN MASYARAKAT SEKITAR TAMAN NASIONAL BATANG GADIS

Muhammad Isa¹, Susi Evanita²

muhammadisa@uinsyahada.ac.id¹, susievanita@gmail.com²

Universitas Negeri Padang

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih maraknya aktivitas masyarakat yang merusak lingkungan di sekitar Taman Nasional Batang Gadis (TNBG). Penelitian ini dilakukan pada lima desa di Kecamatan Panyabungan Barat yang berbatasan langsung dengan TNBG. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel pesan dakwah dan pemberitaan media massa terhadap kesadaran lingkungan masyarakat yang bermukim di sekitar TNBG. Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dengan instrumen berupa angket. Populasi penelitian adalah 183 orang dan sampelnya sebanyak 65 orang. Melalui teknik regresi berganda, data diolah menggunakan software SPSS diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan ada pengaruh variabel pesan dakwah dan pemberitaan media massa terhadap kesadaran lingkungan masyarakat yang bermukim di sekitar TNBG secara simultan. Namun, secara parsial variabel pesan dakwah memengaruhi kesadaran lingkungan masyarakat yang bermukim di sekitar TNBG dan variabel pemberitaan media massa tidak memengaruhi kesadaran lingkungan masyarakat yang bermukim di sekitar TNBG. Untuk meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat maka disarankan untuk meningkatkan sosialisasi pelestarian lingkungan melalui kegiatan dakwah bersama tokoh agama.

Kata Kunci: pesan dakwah; pemberitaan media massa; kesadaran lingkungan.

ABSTRACT

This research is motivated by the ongoing community activities that damage the environment around the Batang Girls National Park (TNBG). This research was conducted in five villages in West Panyabungan District which directly border the TNBG. This research aims to determine the influence of the variables of da'wah messages and mass media reporting on the environmental awareness of the people who live around TNBG. This research uses quantitative techniques with instruments in the form of questionnaires. The research population was 183 people and the sample was 65 people. Through multiple regression techniques, the data was processed using SPSS software, research results were obtained which showed that there was a simultaneous influence of the variables of preaching messages and mass media reporting on the environmental awareness of the people living around TNBG. However, the da'wah message variable partially influences the environmental awareness of the community living around TNBG and the mass media reporting variable does not influence the environmental awareness of the community living around TNBG. To increase public environmental awareness, it is recommended to increase socialization of environmental conservation through da'wah activities with religious figures..

Keywords: Pancasila, Source of Law, Foundation of the State.

PENDAHULUAN

Tuhan telah menciptakan alam semesta beserta segala kekayaan di dalamnya yang dapat dimanfaatkan manusia untuk kelangsungan hidupnya. Ara manusia dan alam sekitarnya terjadi hubungan timbal balik yang akan terus berlangsung selamanya dan tidak terpisahkan. Sebagai contohnya, manusia yang hidup pasti memerlukan oksigen. Oksigen dihasilkan oleh tumbuhan dan sebaliknya tumbuhan akan menyerap Karbondioksida yang dihasilkan manusia ketika bernafas. Antara berbagai jenis makhluk hidup terjadi hubungan saling ketergantungan yang membentuk terciptanya keseimbangan ekosistem. Jika salah satu komponen ekosistem tersebut berubah kuantitasnya, rusak atau punah maka akan mengakibatkan ketidakseimbangan pada komponen yang lain. Hal ini dapat menimbulkan

dampak yang merugikan bagi komponen ekosistem lainnya termasuk pada kelangsungan hidup manusia.

Upaya menyelamatkan kehidupan manusia di bumi dengan melestarikan lingkungan alam dan menjaga keseimbangan ekosistem telah lama menjadi perhatian umat manusia. Para pemimpin negara di dunia telah sepakat bahwa isu lingkungan dan penyelamatan bumi dari kerusakan yang lebih parah menjadi prioritas dalam berbagai kebijakan pembangunan sebuah negara termasuk Indonesia. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam hal kelestarian lingkungan salah satunya adalah dengan menetapkan kawasan cagar alam maupun taman nasional. Tujuannya adalah untuk menjaga kelangsungan berbagai jenis keanekaragaman hayati baik tumbuhan dan hewan serta menjaga keseimbangan lingkungan. Kemudian di sisi lain pemerintah juga membuat regulasi berupa undang-undang ataupun peraturan untuk menjamin upaya pelestarian lingkungan tersebut berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Kemudian masyarakat pun diupayakan ikut serta dalam upaya pelestarian lingkungan ini. Tokoh agama, misalnya para ulama dalam agama Islam, diharapkan dapat menyampaikan pesan-pesan pelestarian lingkungan kepada masyarakat melalui bahasa dakwah. Para insan pers dan jurnalistik diharapkan dapat menyajikan berita yang akurat, informatif dan mengedukasi masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup.

Salah satu kawasan hutan yang ditetapkan oleh pemerintah Republik Indonesia sebagai tempat suaka dan perlindungan berbagai jenis tumbuhan dan satwa adalah Taman Nasional Batang Gadis (TNBG). Taman Nasional Batang Gadis terletak di wilayah Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara yang memiliki luas sekitar 108.000 ha. Di dalam kawasan Taman Nasional Batang Gadis terdapat berbagai macam satwa yang dilindungi antara lain rusa, tapir, harimau, orangutan, kijang, dan sebagainya (Edi, n.d.). Pengelola Taman Nasional ini telah melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang TNBG, fungsi, payung hukum serta aturan-aturan yang wajib dipatuhi masyarakat terkait pengelolaan taman nasional ini.

Sosialisasi ini ditujukan kepada masyarakat yang bermukim di sekitar Taman Nasional Batang Gadis. Dengan adanya sosialisasi ini maka diharapkan keberadaan taman nasional ini mendapat dukungan dari masyarakat dan diharapkan akan tercipta kesadaran masyarakat untuk berperan serta dalam mewujudkan pelestarian lingkungan. Khususnya menjaga kelestarian beraneka ragam flora dan fauna yang ada di kawasan Taman Nasional Batang Gadis. Masyarakat diharapkan mengetahui dan memahami hal-hal yang dilarang dengan sanksi apa yang akan diterima bagi para pelanggarnya.

Kemudian dalam tataran norma, telah banyak disusun peraturan maupun perundang-undangan yang bertujuan untuk melestarikan keanekaragaman hayati di negara kita (Hanif, 2015). Namun pada kenyataannya masih banyak terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh anggota masyarakat berkaitan dengan pelestarian keanekaragaman hayati ini antara lain berupa penebangan hutan secara sembarangan, perburuan hewan-hewan yang dilindungi, penambangan liar di kawasan hutan dan sebagainya.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa upaya sosialisasi tentang keberadaan Taman Nasional Batang Gadis kepada masyarakat yang bermukim di sekitarnya telah sering dilakukan oleh pemerintah melalui Balai Taman Nasional Batang Gadis. Kemudian melalui pendekatan kepada para tokoh agama dan ulama, pihak pengelola TNBG juga meminta kesediaan mereka untuk menyampaikan pesan-pesan pelestarian lingkungan melalui bahasa dakwah kepada para jamaahnya. Namun dapat dikatakan dampak yang diharapkan dari kegiatan sosialisasi tersebut belum seperti yang diharapkan. Hal ini terlihat dari masih maraknya kegiatan perburuan hewan yang dilindungi, terutama rusa, di kalangan masyarakat kecamatan Panyabungan Barat,

Panyabungan Selatan, Huta Bargot, dan Siabu yang berbatasan langsung dengan kawasan TNBG.

Dari survei yang dilakukan ternyata melakukan jual beli daging rusa hasil buruan merupakan hal yang biasa dan dianggap bukan sesuatu yang melanggar hukum bagi sebagian warga di Kecamatan Panyabungan Barat. Jual beli daging rusa ini dilakukan secara terang-terangan dan sampai saat penelitian ini dilakukan belum diperoleh informasi adanya tindakan tegas dari pihak Kepolisian terhadap pelakunya. Demikian juga halnya dengan kegiatan perambahan hutan secara ilegal. Masih banyak warga masyarakat kecamatan Panyabungan Barat yang melakukan penebangan kayu tanpa memiliki izin yang resmi. Kayu-kayu tersebut digunakan untuk bahan bangunan sendiri dan ada juga yang dijual kepada orang lain. Pembukaan lahan baru di kawasan Taman Nasional Batang Gadis tanpa izin juga masih berlangsung hingga saat penelitian ini dilakukan. Kegiatan perambahan hutan ini ditengarai juga sebagai pemicu bencana banjir yang melanda sebagian warga di Kelurahan Longat pada tahun 2022-2023.

Fenomena di atas menunjukkan bahwa walaupun kegiatan sosialisasi dan pesan dakwah telah disampaikan oleh para tokoh agama tentang pentingnya pelestarian lingkungan, namun masyarakat belum sepenuhnya memiliki kesadaran lingkungan seperti yang diharapkan. Hal ini menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Penelitian ini dilakukan di kecamatan Panyabungan Barat yang mana 5 dari 10 desa yang ada di kecamatan ini, termasuk Kelurahan Longat sebagai ibukota kecamatannya, berbatasan langsung dengan kawasan Taman Nasional Batang Gadis. Seluruh desa di Kecamatan ini telah dialiri oleh jaringan listrik dan terkoneksi dengan jaringan internet. sehingga dapat dipastikan saluran komunikasi media massa, radio dan televisi, serta berita melalui situs internet dapat diakses dengan baik oleh masyarakat. Mereka juga tentunya telah mendapatkan berita-berita seputar bencana alam yang diakibatkan oleh kerusakan lingkungan. Namun kenyataan yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa kegiatan yang merusak lingkungan masih juga dilakukan oleh sebagian warga.

Penelitian ini penting untuk dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pesan-pesan dakwah dan pemberitaan media massa yang berkaitan dengan lingkungan dapat mempengaruhi dan membentuk kesadaran lingkungan keluarga masyarakat di Kecamatan Panyabungan Barat yang berbatasan langsung dengan TNBG. Penelitian ini berupaya mengangkat kegiatan komunikasi dari sisi agama dan pengaruhnya bagi kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat. Kemudian dalam penelitian ini juga diungkap bagaimana efek pemberitaan di media massa terhadap kesadaran lingkungan di benak masyarakat Kecamatan Panyabungan Barat.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang pendekatannya menekankan pada pengukuran objektif dan analisis statistik. Salah satu tujuannya adalah menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Penelitian ini dilakukan kepada warga yang memiliki lahan perkebunan di dalam kawasan TNBG atau berbatasan langsung dengan TNBG. Penelitian dilakukan di desa yang berbatasan langsung dengan TNBG. Ada 5 desa dari 10 desa/kelurahan yang ada di Kecamatan Panyabungan Barat, yang berbatasan dengan TNBG. Dari informasi yang diperoleh dari Kantor Desa/Kelurahan diperoleh total populasi sebanyak 183 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Populasi warga pemilik lahan perkebunan di TNBG pada 5 desa di Kec. Panyabungan

Barat pada tahun 2024

No	Desa/kelurahan	Jumlah (orang)
1	Desa Sirambas	32
2	Kel. Longat	40
3	Desa Hutatonga	31
4	Desa Runding	71
5	Desa Barbaran Jae	9
	Total	183

Sumber: Staf Desa/Kelurahan

Dari populasi tersebut diambil sejumlah sampel yang akan dijadikan responden. Jumlah sampel tersebut diperoleh dari perhitungan dengan rumus Taro Yamane sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \dots \dots \dots (1)$$

$$n = \frac{183}{1 + 183 (0,1)^2} = 64,66 \approx 65 \text{ orang}$$

Dari perhitungan di atas terpilih sebanyak 65 orang yang menjadi sampel penelitian ini. Sampel diambil secara proporsional dari tiap desa sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah sampel perdesa

No	Desa/kelurahan	Jumlah (orang)
1	Desa Sirambas	12
2	Kel. Longat	14
3	Desa Hutatonga	11
4	Desa Runding	25
5	Desa Barbaran Jae	3
	Total	65

Sumber: Data diolah

Untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini digunakan metode analisis regresi linier berganda. Model matematis regresi linier berganda adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e \dots \dots \dots (2)$$

- Dimana:
- Y = Kesadaran Lingkungan
 - X₁ = Pesan Dakwah
 - X₂ = Pemberitaan Media Massa
 - b₁, b₂, = koefisien regresi variabel bebas
 - e = error

Selanjutnya disusun instrumen penelitian berupa angket yang akan disebar kepada responden untuk diisi. Angket tersebut disusun berdasarkan indikator-indikator variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. Indikator variabel

No	Variabel	Indikator
1	Pesan Dakwah (X1)	Mengubah karakter Meningkatkan kualitas hidup Meningkatkan Kuantitas amal baik Katauhidan
2	Pemberitaan (X2)	Frekwensi pemberitaan Atensi Durasi Isi berita
3	Kesadaran Lingkungan (Y)	Kekhawatiran akan kualitas lingkungan Perhatian pada lingkungan Terlibat kegiatan perlindungan lingkungan Meningkatkan kualitas lingkungan

Sumber: Jurnal dan Buku

Pada angket yang telah disusun tersebut dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan angket tersebut memenuhi persyaratan sebagai instrumen pengumpulan data. Pengolahan data dalam penelitian ini dibantu oleh *software* SPSS versi 22.

Jika dalam uji validitas diperoleh r hitung $> 0,300$ maka item pernyataan angket dikatakan valid. Sebaliknya jika diperoleh r hitung $< 0,300$ maka item pernyataan angket dinyatakan tidak valid.

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas instrumen dengan ketentuan apabila diperoleh nilai cronbach's alpha $> 0,60$ maka pernyataan angket tersebut reliabel. Sedangkan jika nilai cronbach's alpha $< 0,60$ maka pernyataan angket tersebut dikatakan tidak reliabel.

Setelah angket lolos dari uji validitas dan uji reliabilitas, maka angket tersebut dibagikan kepada 65 orang responden untuk diisi oleh masing-masing responden. Setelah itu pada data yang telah dikumpulkan dari angket yang diisi oleh responden dilakukan uji persyaratan regresi berganda yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Jika data yang terkumpul dari penyebaran angket telah lolos pada semua uji persyaratan regresi di atas maka dilanjutkan dengan perhitungan persamaan regresi berganda dan koefisien determinasi. Untuk melihat signifikansi pengaruh simultan variabel bebas (pesan dakwah, pemberitaan media massa) terhadap kesadaran lingkungan maka dilakukan uji F. Sedangkan untuk melihat signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas (pesan dakwah, pemberitaan media massa) terhadap kesadaran lingkungan maka dilakukan uji t.

HASIL DAN PEMAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Dari output SPSS untuk uji validitas dan reliabilitas dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4. Uji validitas pernyataan angket untuk pesan dakwah (X1)

Variabel	Item Pernyataan	Harga koefisien r	Kesimpulan
Pesan dakwah (X1)	X11	0,656	Valid
	X12	0,767	Valid
	X13	0,843	Valid
	X14	0,678	Valid
	X15	0,673	Valid

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS

Batas minimum dianggap memenuhi syarat validitas adalah apabila r hitung $>0,300$. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan angket untuk variabel pesan dakwah (X1) dinyatakan valid karena semua nilai r hitung $>0,300$.

Tabel 5. Uji validitas pernyataan angket untuk variabel pemberitaan media massa(X2)

Variabel	Item Pernyataan	Harga koefisien r	Kesimpulan
Pemberitaan media massa (X2)	X21	0,753	Valid
	X22	0,706	Valid
	X23	0,808	Valid
	X24	0,869	Valid

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS

Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan angket untuk variabel pemberitaan media massa (X2) dinyatakan valid karena semua nilai r hitung $>0,300$.

Tabel 6. Uji validitas pernyataan angket untuk variabel kesadaran lingkungan (Y)

Variabel	Item Pernyataan	Harga koefisien r	Kesimpulan
Kesadaran Lingkungan (Y)	Y1	0,647	Valid
	Y2	0,779	Valid
	Y3	0,764	Valid
	Y4	0,628	Valid

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS

Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan angket untuk variabel kesadaran lingkungan (Y) dinyatakan valid karena semua nilai r hitung $>0,300$

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk melihat konsistensi instrumen. Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai cronbach's alpha untuk masing-masing variabel, yaitu:

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

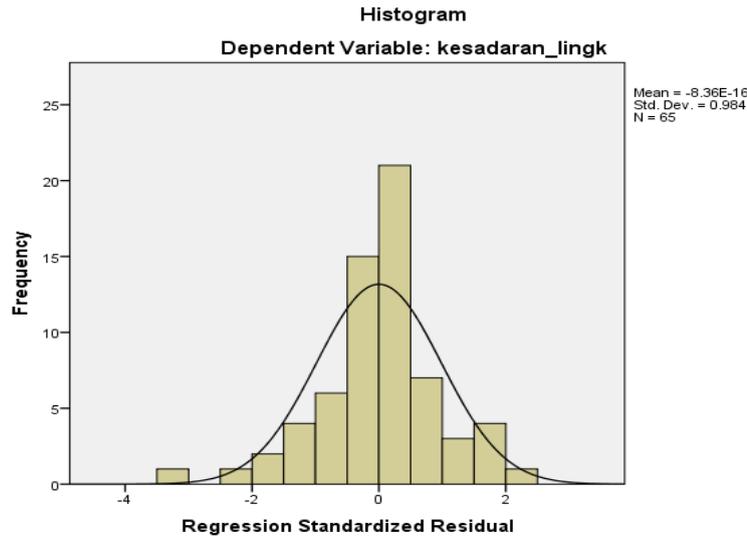
Variabel	Cronbach's alpha	N of items	Kesimpulan
Pesan dakwah (X1)	0,771	5	Reliabel
Pemberitaan media massa (X2)	0,819	4	Reliabel
Kesadaran Lingkungan (Y)	0,658	4	Reliabel

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS

Dari tabel di atas terlihat bahwa seluruh item pernyataan angket untuk semua variabel dinyatakan reliabel karena semua nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0,6

Uji Normalitas

Dari output SPSS diperoleh gambar histogram fekwensi sebagai berikut:



Sumber: Output Pengolahan Data SPSS
Gambar 1. Histogram Frekwensi\

Dari gambar histogram frekwensi di atas terlihat bahwa distribusinya mendekati kurva normal. Sehingga disimpulkan data tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Dari output SPSS diperoleh sebagai berikut:

Tabel 8. Ringkasan hasil uji linearitas (menggunakan kriteria Deviation from linearity)

Keterangan	Signifikansi	Alpha	Kondisi	Kesimpulan
Y*X1	0,910	0,05	Signifikansi > Alpha	Linear
Y*X2	0,380	0,05	Signifikansi > Alpha	Linear

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS

Dari tabel di atas disimpulkan bahwa antara variabel kesadaran lingkungan (Y) dan variabel pesan dakwah (X1), dan pemberitaan media massa (X2) membentuk garis regresi linear.

Uji Multikolinearitas

Dari output SPSS diperoleh sebagai berikut:

Tabel 9. Ringkasan hasil uji multikolinearitas

Keterangan	Nilai VIF	Kesimpulan
X1	1.090	Tidak terjadi multi
X2	1,090	kolinearitas

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS

Dari tabel di atas disimpulkan bahwa tidak terjadi hubungan multikolinearitas dalam model regresi karena nilai VIF masing-masing variabel bebas < 10 atau $1,090 < 10$

Uji Heteroskedastisitas

Dari output SPSS diperoleh sebagai berikut:

Tabel 10. Ringkasan hasil uji heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Signifikansi pada kolom Unstandardized residual	Alpha	Kondisi	Kesimpulan
X1	0,889	0,05	Signifikansi > Alpha	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
X2	0,802	0,05	Signifikansi > Alpha	

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS

Dari tabel di atas disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresinya.

Regresi Linier Berganda

Dari output SPSS diperoleh tabel berikut:

Tabel 11. Hasil uji regresi linier berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.326	1.809		3.496	.001
	pesan_dakwah	.429	.087	.537	4.941	.000
	pemberitaan	.065	.075	.095	.872	.387

a. Dependent Variable: kesadaran_lingk

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS

Persamaan regresi linier bergandanya adalah:

$$Y = 6,326 + 0,429 X_1 + 0,065 X_2 + e$$

1. Nilai konstanta sebesar 6,326 artinya jika semua variabel bebas nilainya adalah nol maka nilai variabel kesadaran lingkungan masyarakat sekitar Taman Nasional Batang Gadis adalah 6,326 satuan.
2. Koefisien regresi variabel pesan dakwah sebesar 0,429 artinya jika variabel pesan dakwah dinaikkan nilainya sebesar 1 satuan maka kesadaran lingkungan masyarakat meningkat sebesar 0,429 satuan.
3. Koefisien regresi variabel pemberitaan media massa sebesar 0,065 artinya jika nilai variabel pemberitaan media massa dinaikkan 1 satuan maka kesadaran lingkungan masyarakat meningkat sebesar 0,065 satuan.

Uji Hipotesis

Uji F (Simultan)

Dari output SPSS diperoleh hasil uji simultan berikut:

Tabel 12. Hasil uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	73.598	2	36.799	15.071	.000 ^b
	Residual	151.387	62	2.442		
	Total	224.985	64			

a. Dependent Variable: kesadaran_lingk

b. Predictors: (Constant), pemberitaan, pesan_dakwah

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan tabel 12 di atas dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak karena nilai signifikansi $<0,05$ atau $0,000 < 0,05$ Artinya secara simultan variabel pesan dakwah dan pemberitaan media massa berpengaruh terhadap kesadaran lingkungan masyarakat sekitar Taman Nasional Batang Gadis.

Uji t (Parsial)

Berdasarkan tabel 11 dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak karena signifikansi $< 0,05$ atau $0,000 < 0,05$. Artinya variabel pesan dakwah secara parsial berpengaruh terhadap kesadaran lingkungan masyarakat sekitar Taman Nasional Batang Gadis.

Selanjutnya H_0 diterima karena signifikansi $> 0,05$ atau $0,387 > 0,05$. Artinya variabel pemberitaan media massa secara parsial tidak berpengaruh terhadap kesadaran lingkungan masyarakat sekitar Taman Nasional Batang Gadis.

Koefisien Determinasi

Tabel berikut adalah output SPSS untuk menunjukkan besarnya koefisien determinasi:

Tabel 13. Nilai adjusted R square
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.572 ^a	.327	.305	1.563

a. Predictors: (Constant), pemberitaan, pesan_dakwah

b. Dependent Variable: kesadaran_lingk

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS

Dari tabel tersebut terlihat bahwa nilai adjusted R square adalah 0,305. Hal ini menunjukkan bahwa variasi nilai variabel kesadaran lingkungan masyarakat sekitar Taman Nasional Batang Gadis sebesar 30,5 % dapat dijelaskan oleh variabel pesan dakwah dan pemberitaan media massa. Sisanya 69,5 % dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Pengaruh Pesan Dakwah terhadap kesadaran lingkungan masyarakat sekitar Taman Nasional Batang Gadis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pesan dakwah secara parsial berpengaruh terhadap kesadaran lingkungan masyarakat sekitar Taman Nasional Batang Gadis. Hal sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mailiza yang menemukan bahwa faktor dakwah berpengaruh terhadap kesadaran masyarakat menjaga kelestarian hutan di Kecamatan Babahrot, Kabupaten Aceh Barat Daya (Mailiza, 2019). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pujiantara, dkk. menemukan bahwa gerakan dakwah ekologi yang dilakukan Tuan Guru Hasanain Juaini di Nusa Tenggara Barat secara komunikasi persuasif telah berdampak pada perubahan kesadaran lingkungan masyarakat sehingga bertambahnya lahan hijau, kebersihan sungai dan saluran irigasi serta dapat bernilai ekonomi bagi Pesantren Nurul Haramain, NTB (Pujiantara & Zulkarnain, 2023).

Oleh karena itu dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan pada masyarakat sekitar Taman Nasional Batang Gadis maka salah satunya adalah dengan pendekatan kepada ulama dan tokoh agama agar pesan-pesan pelestarian lingkungan dapat disampaikan kepada masyarakat melalui kegiatan ceramah dan pengajian keagamaan. Hal ini memungkinkan untuk dilakukan mengingat penduduk yang mendiami Kecamatan Panyabungan Barat, yang berbatasan dengan Taman nasional Batang Gadis, 100% menganut agama Islam. Hal ini diperkuat dengan temuan penelitian ini yang menunjukkan bahwa pesan dakwah secara signifikan memengaruhi kesadaran lingkungan masyarakat sekitar Taman nasional Batang Gadis. Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh ternyata koefisien korelasi untuk variabel pesan dakwah memiliki nilai yang lebih besar dibanding variabel lainnya artinya peningkatan nilai variabel ini akan memberikan pengaruh yang lebih tinggi kepada variabel kesadaran lingkungan.

Pengaruh Pemberitaan Media Massa terhadap kesadaran lingkungan masyarakat sekitar Taman Nasional Batang Gadis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberitaan media massa secara parsial tidak berpengaruh terhadap kesadaran lingkungan masyarakat sekitar Taman Nasional Batang Gadis. Hal ini tidak sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang

menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberitaan media massa terhadap kesadaran lingkungan masyarakat. Retno Jamanti dalam penelitiannya menemukan bahwa terdapat pengaruh antara berita banjir di Koran Kaltim terhadap kesadaran lingkungan masyarakat Kelurahan Temindung Permai Samarinda (Jamanti, 2014). Sejalan dengan hal tersebut, Anggraini juga menemukan dalam penelitiannya bahwa pemberitaan yang dilakukan oleh Surat Kabar Harian Cenderawasih Pos secara berkesinambungan berperan dalam meningkatkan cinta lingkungan hidup terutama di kawasan hutan mangrove di Teluk Youtefa, Jayapura, Papua (W, 2020).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan kedua penelitian di atas. Hal ini disebabkan pemberitaan bencana alam karena degradasi lingkungan di media massa, misalnya televisi, telah dianggap sebagai hal biasa oleh masyarakat. Sehingga mereka tidak menghiraukannya lagi. Walaupun pada mulanya, pemberitaan tersebut menyita perhatian mereka, namun karena sudah sering menyaksikan berita yang sama maka kemudian peristiwa tersebut dianggap sebagai hal yang lumrah.

Namun dalam hal ini bukan berarti pemberitaan yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan merupakan hal yang tidak penting. Namun, perlu dilakukan penyempurnaan media dan cara penyajian berita agar tidak membosankan bagi masyarakat. Penyajian berita harus dikemas semenarik mungkin dengan inovasi dan kreasi baru sehingga tetap menarik perhatian masyarakat. Misalnya mengemas berita yang digabungkan dengan dialog interaktif, film dokumenter dan sebagainya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini dan pembahasan yang diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pesan dakwah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesadaran lingkungan masyarakat sekitar Taman Nasional Batang Gadis. Dari pengolahan data yang dilakukan diketahui bahwa terjadi hubungan positif antara variabel pesan dakwah dengan variabel kesadaran lingkungan. Hal ini menjelaskan bahwa upaya peningkatan kesadaran lingkungan dapat dilakukan dengan memperbanyak pesan dakwah yang bermuatan pelestarian lingkungan untuk disampaikan kepada masyarakat.

Selanjutnya disimpulkan bahwa pemberitaan media massa tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesadaran lingkungan masyarakat sekitar Taman Nasional Batang Gadis. Dalam hal ini masyarakat bahwa pemberitaan media massa seputar isu lingkungan, misalnya bencana alam, merupakan hal yang sudah biasa. Sehingga mereka tidak terlalu memberikan perhatian penuh pada pemberitaan tersebut.

Sebagai saran kepada masyarakat dan pemangku kepentingan yang terkait dengan pelestarian lingkungan Taman Nasional Batang Gadis adalah supaya mengintensifkan kampanye pelestarian lingkungan melalui pendekatan kepada tokoh agama dan ulama, melalui pesan dakwah yang bermuatan pelestarian lingkungan kepada masyarakat. Selanjutnya penyajian berita di media massa yang berkaitan dengan pelestarian perlu disempurnakan dengan ide yang inovatif dan lebih kreatif. Sehingga penyajian berita tersebut lebih menarik perhatian masyarakat dan memberikan efek positif seperti yang diharapkan

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Neolaka, A., & Saleh, R. (2012). Kesadaran Lingkungan Masyarakat Dalam Pemeliharaan Taman Lingkungan Di Jakarta Pusat. *Menara: Jurnal Teknik Sipil*, 7(1), 14. <https://doi.org/10.21009/jmenara.v7i1.7947>
- Astuti, D. (2006). Strategi Dakwah Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup. *SUHUF*, XVIII No 0(Mei 2006), 49–62.
- Edi. (n.d.). *MANFAAT EKONOMI DAN EKOLOGIS KAWASAN TAMAN NASIONAL*

BATANG GADIS (TNBG) DALAM KERANGKA PEMBANGUNAN LINGKUNGAN BERKELANJUTAN.

- Fitryarini, I. (2013). Pemberitaan dan Persepsi Masyarakat Tentang Lingkungan Hidup di Media Cetak Lokal Provinsi Kaltim. *Jurnal Ilmu Komunikasi UPNYK*, 11(1), 19–29.
- Hanif, F. (2015). Upaya Perlindungan Satwa Liar Indonesia Melalui Instrumen Hukum dan Perundang-Undangan (Vol. 2, Issue 2). <http://www.iucnredlist.org>,
- Jamanti, R. (2014). Pengaruh Berita Banjir Di Koran Kaltim. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 17–33.
- Mailiza. (2019). HUBUNGAN DAKWAH DENGAN KESADARAN MASYARAKAT DALAM PELESTARIAN HUTAN DI KECAMATAN BABAHRIT KABUPATEN ACEH BARAT DAYA. In *UIN ARRANIRY* (Vol. 8, Issue 5). UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- PRADITYA, Z. C. (2016). PENGARUH MEDIA MASSA TERHADAP KESADARAN MENJAGA KELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP PADA REMAJA DESA DLINGO KECAMATAN MOJOSONGO KABUPATEN BOYOLALI TAHUN 2016 SKRIPSI (Issue June). UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN.
- Pujiantara, P., & Zulkarnain. (2023). Dakwah Ekologi Berbasis Eco-Pesantren Pendekatan Dakwah Komunikasi Persuasif Tuan Guru Hasanain Juaini. *Al-Insan*, 4(November 2023), 61–90.
- Qomar, M. (2003). Kesadaran Pendidikan (pp. 1–18).
- W, M. D. A. (2020). Peran Media Dalam Pelestarian Lingkungan Di Kota Jayapura. *Jurnal JENDELA*, 8(2), 59–72. <https://ojs.ustj.ac.id/jendela/article/view/807..>